

Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Tarmizi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) ,Ibnu Sina
tarmizitrainer@gmail.com

Abstrak

Sang Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya, namun karena kebutuhan ekonomi yang tinggi terkadang sang Ibu tidak bisa diam diri bahkan terlibat aktif dalam mencari nafkah. Dengan kesibukan ini mengakibatkan menipisnya waktu untuk memberikan perhatian fisik dan psikologis anak. Karena itu tujuan dari penelitian ini akan melihat sejauh mana hubungan ibu bekerja terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 70 siswa/i yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan melalui pengisian kuisioner *Parents Evaluations of Developmental Status* (PEDS). Hasil analisis dengan uji *Mann-Whitney* menunjukkan tidak terdapat hubungan berarti antara lama ibu bekerja dengan perkembangan anak, dengan nilai $p = 0,113$.

Kata Kunci : Ibu Bekerja, tumbuh kembang anak.

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia banyak mengalami masalah lebih sekitar 20 tahun silam menjadi topik yang hangat dibidang kesehatan. Pertumbuhan fisik erat kaitanya dengan pertumbuhan Psikologis. Pandangan terhadap manusia tidak terlepas dari aspek fisik dan psikologis. Orang tua idealnya fokus kepada perkembangan fisik dan psikologis merupakan kebutuhan dasar dalam jiwa individu, sehingga menjadi hal yang sangat serius untuk diperjuangkan. Anak adalah sosok sosial yang harus diberikan energi sosial yang positif, sehingga menjadi citra diri yang matang. Oleh karena itu perkembangan dan pertumbuhan awal penentu masa depan anak kelak.

Prasekolah merupakan wadah para Anak Usia Dini untuk melatih dan pembiasaan dalam berinteraksi dan komunikasi dalam rangka mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini (Yoshikawa at. al., 2013). Anak Usia Dini merupakan masa yang sangat bagus dalam menata, melatih dan melakukan pembiasaan, apalagi pembentukan sosial-emosional anak dalam pembiasaan-pembiasaan positif yang harus diterapkan. Hal ini tidak terlepas dari wujud perhatian orang tua terutama ibu. Intensitas aktivitas seorang ibu harus dibatasi apalagi Sang anak masih membutuhkan kasih sayang perhatian penuh, dengan kesibukan tinggi Ibu diluar tentu banyak sedikitnya ada dampak negatifnya terhadap tumbuh kembang anak .

Oleh karena itu pendidikan dirumah tangga harus mengacu kepada pola ekonomi terpusat kepada ayah dalam islam sangat menjelaskan tentang keajiban menahkahi anak istri, sementara perempuan atau istri sunnah baginya membatu suami, jikalau ini terjadi maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan normal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan design *cross sectional survey*. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diambil melalui pengisian kuisisioner PEDS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner PEDS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur status gizi adalah strature meter untuk mengukur tinggi badan dan timbangan injak untuk mengukur berat badan.

Penelitian ini menggunakan analisa *univariat* dan *bivariat*. Analisa *univariat* dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi dan persentase. Analisa *bivariat* digunakan untuk menguji hipotesis pada α : 0,05. Analisa *bivariat* yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian

Total responden selama penelitian sebanyak 70 responden penelitian. Distribusi frekuensi karakteristik responden dibagi atas 5 karakteristik, yakni karakteristik jenis kelamin, umur, penjaga / pengasuh, lama ibu bekerja dan perkembangan anak. Karakteristik tersebut ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Demografi Karakteristik Responden	N = 70	%
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	32	45,7
Perempuan	38	54,3
Umur		
4 tahun	26	37,1
5 tahun	44	62,9
Penjaga / Pengasuh		
Asisten Rumah Tangga	11	15,7
Kakek/Nenek	25	35,7
Keluarga	12	17,1
Pengasuh Anak	1	1,4
Penitipan Anak	2	2,9
Tetangga	1	1,4

Tidak Ada	18	25,7
Lama Ibu Bekerja		
< 35 Jam	38	54,3
35 Jam	32	45,7
Perkembangan Anak		
Risiko Tinggi	15	21,4
Risiko Sedang	9	12,9
Risiko Rendah	19	27,1
Tidak Berisiko	27	38,6

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 dibawah, dapat kita lihat bahwa ibu yang bekerja < 35 jam/minggu memiliki kebanyakan memiliki anak dengan risiko gangguan perkembangan yang rendah, yaitu sebanyak 14 orang (20,0%) sedangkan ibu yang bekerja 35 jam/minggu kebanyakan memiliki anak tanpa risiko gangguan perkembangan dan anak dengan risiko gangguan perkembangan yang rendah dengan presentasi yang sama, yaitu sebanyak 13 orang (18,6%). Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama ibu bekerja dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK kecamatan Kuta Alam. Ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,887$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian yang dilakukan di empat TK di kecamatan Sagulung Kota Batam - bulan November 2017 terhadap 70 responden menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama ibu bekerja dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan PEDS di TK kecamatan Sagulung Kota Batam.

Saran

1. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan lama ibu bekerja dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan mengontrol faktor perancu seperti, faktor interaksi anak dan ibu, intensitas perhatian, kasih sayang, stimulasi dini dan faktor lainnya.
2. Bagi ibu yang memiliki anak agar memperhatikan lebih lanjut kualitas interaksi ibu dan anak.

Daftar Pustaka

- Anwar HM. *Peranan gizi dan pola asuh dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak*. Departemen kesehatan Republik Indonesia: Jakarta; 2000.
- Ali SS. *A brief review of risk-factors for growth and developmental delay among preschool children in developing countries*. PubMed Cent NCBI. 2013;
- Artha NM, Sutomo R, Gamayanti IL. *Kesepakatan Hasil antara Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan, Parent's Evaluation of Developmental Status dan Tes Denver II untuk Skrining Perkembangan Anak Balita*. Sari Pediatr. 2014;16.
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK dan TPT*. 2013;
- Berger L, Brooks-gunn J, Paxson C, Waldfogel J. *First-year maternal employment and child outcomes : Differences across racial and ethnic groups*. ELSEVIER. 2008;30(May 2006):365-87.
- Carneiro P, Meghir C, Paredo M. *Maternal Education, Home Environments, and The Development of Children and Adolescents*. J Eur Econ Assoc. 2013;11(Supplement s1).
- Down B. *Fertility of American Women: June 2002 Current Population Reports*.
- Developmental Disorders in Children in Alborz Province, Iran in 2010*. Iran Red Crescent Med J. 2014;16.
- Irwanto, Suryawan A, Narendra MB. *Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak*. Contin Educ XXXVI Univ Airlangga. 2006;
- Indriastuti D, Ratih RA. *Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Agustus 2012*. Aceh BPSP, editor. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik; 2012. p. 22.
- Badan Pusat Statistik. *Survey Ekonomi Nasional*. 2010;
- Wayanti S. *Perbedaan Pola Asuh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja dalam Pencapaian Tumbuh Kembang Anak 4-6 tahun di TK Al Hasanah Yogyakarta*.
- Soleimani F, Vameghi R, Biglarian A, Ragozar M. *Prevalence of Motor Yogyakarta Kartya Tulis Ilm Strat Satu UGM*. 2002;
- Hsin A, Felfe C. *When Does Time Matter? Maternal Employment, Childrens Time With Parents, and Child Development*. Popul Assoc Am. 2014;51.

Hanafiah M. *Deteksi Dini Pertumbuhan dan Status Gizi Murid Taman Kanak-Kanak Duafa di Medan Binjai 2010*. USU. 2011;